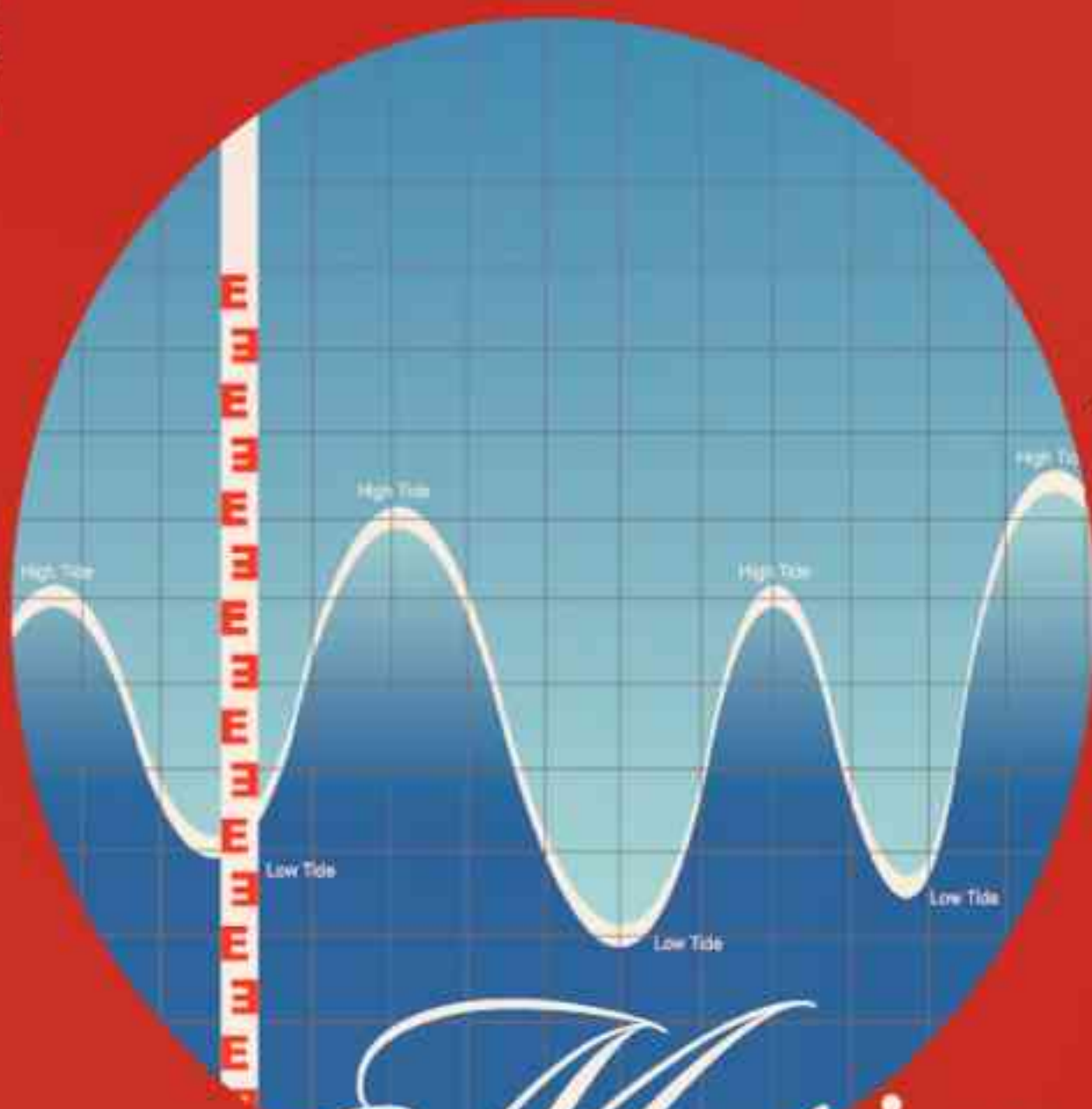


BUANA BUANA

Edisi
Februari 2026



Waspada *Musim*
Hujan dan Pasang Laut Maksimum:
Banjir Akibat Luapan Sungai

KATA PENGANTAR



SISWANTO, ST, M.Si

**Kepala Stasiun Meteorologi SMB II
Palembang**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan Februari Tahun 2026. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-62.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel serta berita bencana hidrometeorologi yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-62 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2026



SISWANTO, S.T, M.Si

EDISI FEBRUARI 2026

REDAKTUR

- BELLA SUCI NIATI, S.Tr
- CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr
- EMMILIA MONICA A.S, S.Tr
- FEQRI L.AGROHO, S.Tr, M.Si
- MIFTAHUL JANNAH, S.Tr
- MONALISA, S.Tr
- NADA MAULIDA U, S.Tr
- NOVITA SARI, S.Tr
- PUTRI ARIMBI, S.Tr
- SARI SORAYA UMAR, S.Tr
- SELKA ARISANDI, S.Tr
- SEPTA SUSMITHA P, ST
- SINTO LESTARI, S.Tr.Met
- MUHAMMAD IQBAL, S.Tr. Met
- M. NAUFAL AZHAR P, S.Tr.Met

PENANGGUNGJAWAB

SISWANTO, S.T, M.Si

PEMIMPIN REDAKSI

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T

ALAMAT REDAKSI

Stasiun Meteorologi Sultan
Mahmud Badaruddin II
Palembang Jalan SMB II KM.
10,5, Alang-Alang Lebar,
Palembang 30154

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Tim Redaksi.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Aerodrome Climatological Summary (ACS).....	01
Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang.....	03
Ikhtisar Cuaca Bandara Silampari Lubuklinggau.....	04
Prospek Cuaca Sumatera Selatan.....	05

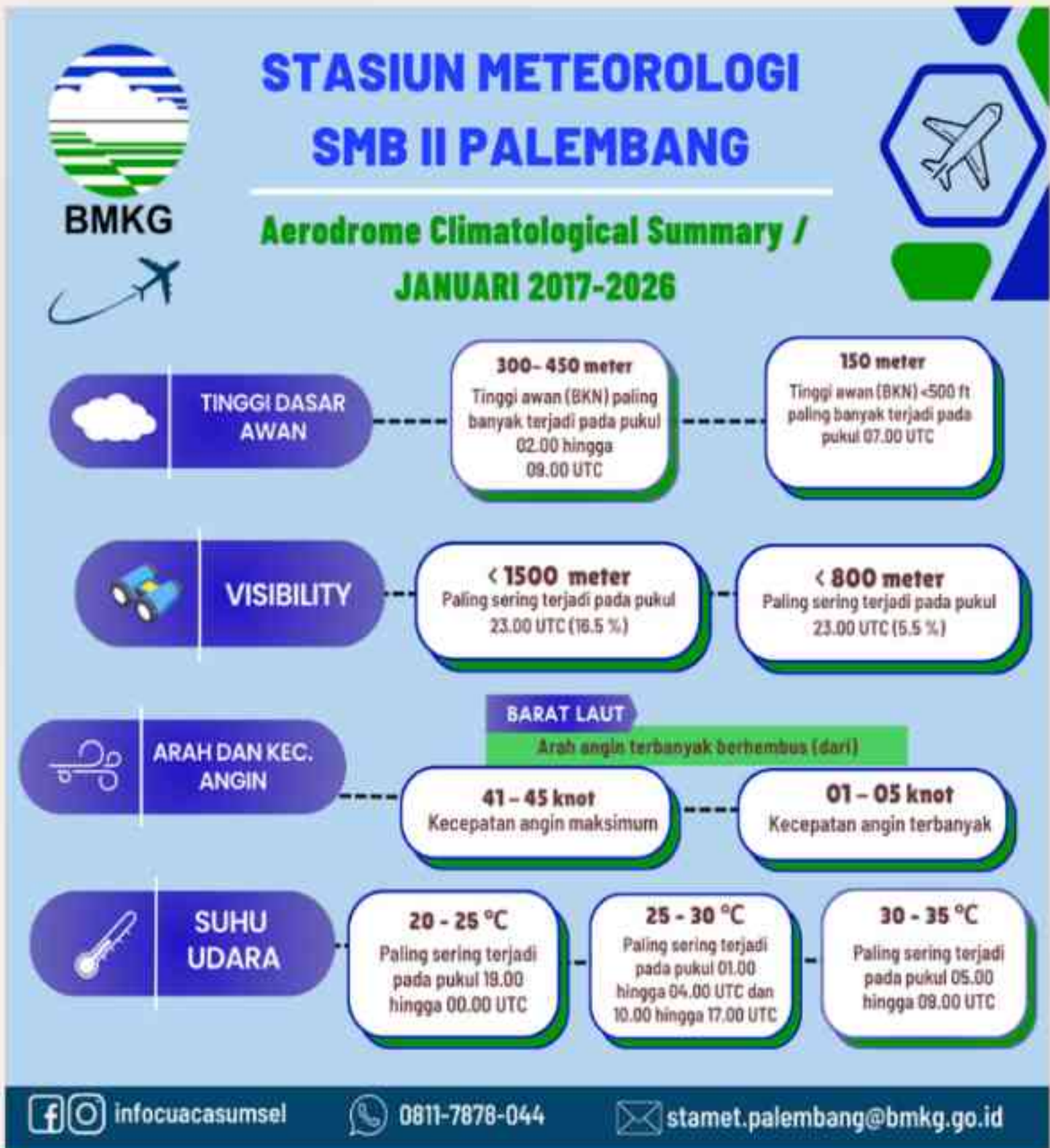
Artikel

Saat Hujan Lebat Bertemu Pasang Laut: Ancaman Banjir Mengintai.....	10
Apa sih bedanya: Pasang Maksimum dan Pasang Minimum.....	11
Mengenal: Marine Automatic Weather Station (MAWS) BMKG.....	12
Produk Maritim: Prakiraan Cuaca Pelabuhan dan Prakiraan Cuaca Perairan.....	13
Perbedaan: Banjir Bandang X Banjir Rob.....	14
Alur Permohonan Data Meteorologi Yang Baik dan Benar.....	15

Berita

Analisis Meteorologi Kejadian Banjir di Kecamatan Empat Lawang Tanggal 08 Januari 2026.....	17
Analisis Meteorologi Kejadian Banjir di Kabupaten OKU Timur Tanggal 08 Januari 2026.....	19
Penutupan Apel Posko NATARU 2025/2026 di Bandara SMB II Palembang dan Pelabuhan Tanjung Api-Api Tanggal 05 Januari 2026.....	21
Dialog Kepala BMKG SMB II dengan RRI: "Air Sungai Musi Naik, Pemerintah Siaga Banjir"	23

AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima tahun).

ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP:10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

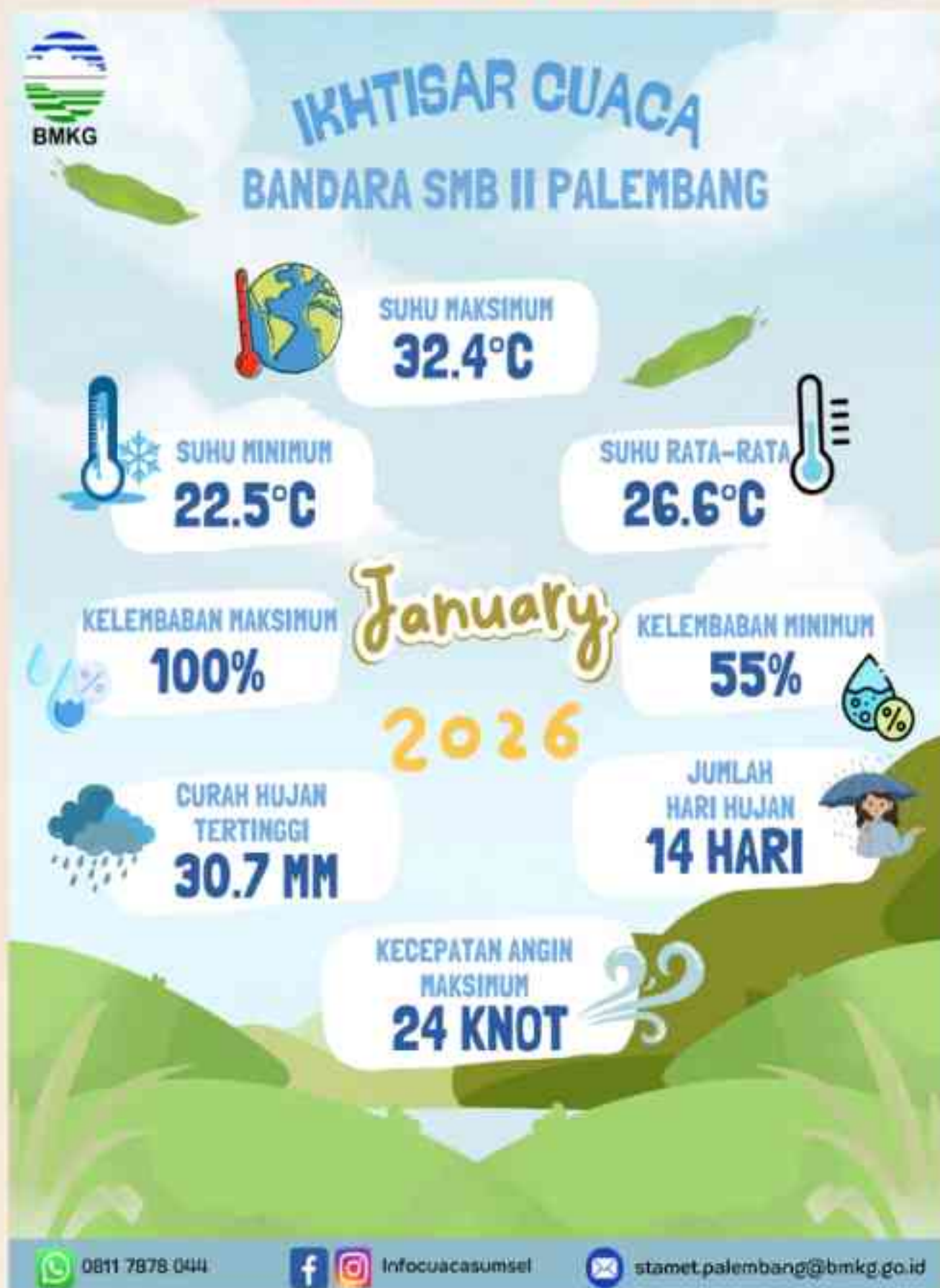
Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

- Tabel Model A, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- Tabel Model B, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- Tabel Model C, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- Tabel Model D, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- Tabel Model E, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.

1. Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya. Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 16.5 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Mist. Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 5.5 %.
2. Tinggi awan rendah 300 - 450 meter paling banyak terjadi pada jam 09.00 hingga 16.00 WIB. Sedangkan tinggi awan rendah kurang dari 500 feet atau 150 meter sering terjadi pada jam 07.00 WIB.
3. Arah dan Kecepatan Angin Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2017 - 2026 pada bulan Januari Arah angin paling sering berhembus dari arah Barat Laut. Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot. Kecepatan angin maksimum sebesar 41-45 Knot.
4. Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 02.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari. Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 - 11.00 WIB dan 17.00 - 00.00 WIB. Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 12.00 hingga 16.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

IKHTISAR CUACA BANDARA SMB II PALEMBANG



Ikhtisar cuaca adalah gambaran atau ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Ikhtisar ini biasanya mencakup informasi mengenai suhu, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, dan fenomena cuaca lainnya seperti hujan, awan, atau badai. Informasi ini sering disajikan dalam bentuk laporan singkat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai kondisi atmosfer di suatu daerah.

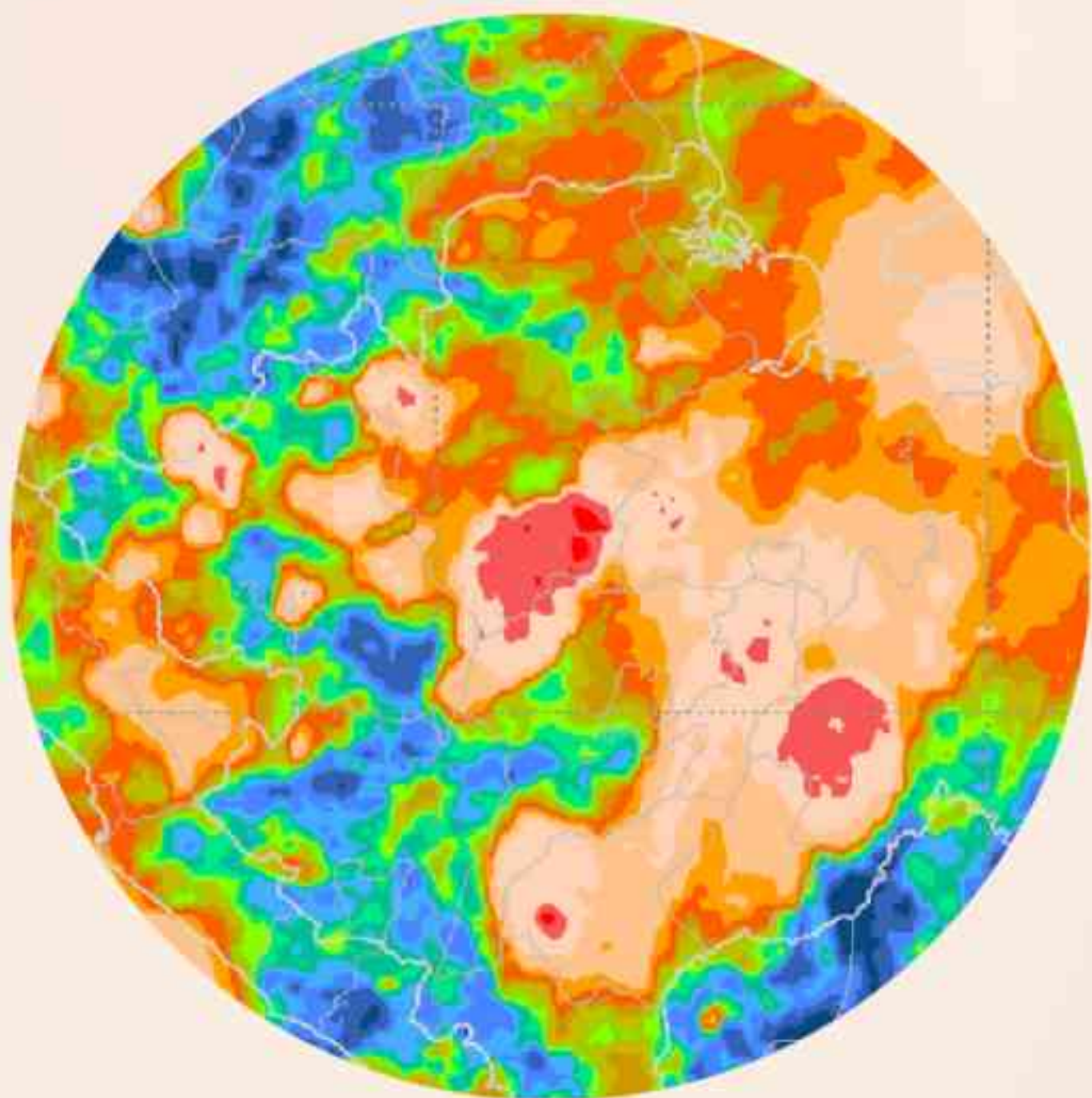


IKHTISAR CUACA BANDARA SILAMPARI LUBUK LINGGAU

Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan Januari 2026 yang tercatat di Pos Pengamatan Meteorologi Silampari Lubuk Linggau. Selama periode bulan Januari 2026, tercatat:

Suhu maksimum 32,7 °C (tanggal 7 Januari 2026); suhu minimum 22,1 °C (tanggal 15 dan 16 Januari 2026); kelembapan maksimum 100% (tanggal 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 31 Januari 2026); kelembapan minimum 55% (tanggal 24 Januari 2026). Kecepatan Maksimum 13 Knot sekitar 24 km/jam (tanggal 27 Januari 2026). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dapat menyebabkan debu dan kertas berterbangan, serta menyebabkan ranting pohon bergerak.

PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN



Suhu Muka Laut

Menelusuri pemicu terbentuknya awan yang berasal dari penguapan air berdasarkan indeks IOD dan ENSO pada permukaan laut Samudra Hindia dan Samudra Pasifik

Angin Monsun

Angin yang akan menjadi perantara distribusi awan penghasil hujan di wilayah Sumatera

Radiasi Matahari

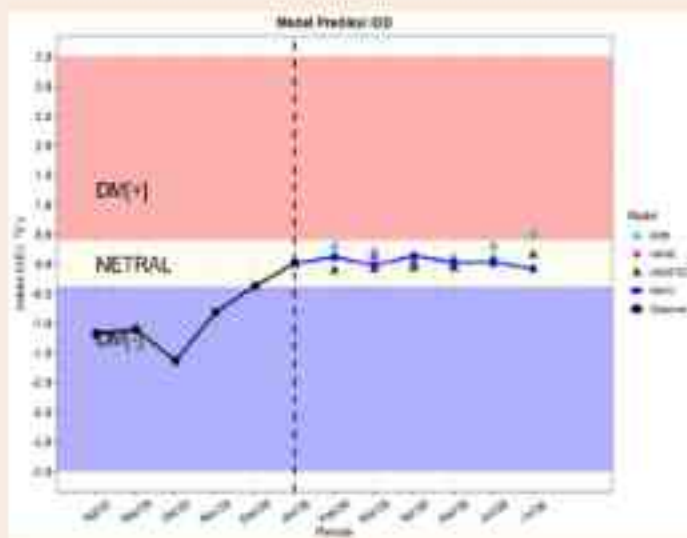
Radiasi matahari yang berdampak pada pembentukan awan penghasil hujan di wilayah Sumatera Selatan

PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan di kawasan tropis yang berada di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Hindia, dipengaruhi oleh berbagai fenomena iklim global dan regional. Fenomena seperti El-Nino Southern Oscillation (ENSO), Indian Ocean Dipole (IOD), dan Madden Julian Oscillation (MJO), bersama dengan pola angin Monsun Asia-Australia serta variasi suhu permukaan laut dan aktivitas radiasi inframerah atau Outgoing Longwave Radiation (OLR), berperan penting dalam membentuk pola cuaca dan iklim di wilayah ini, sehingga cuaca Indonesia selalu dinamis dan penuh variasi.

1. INDIAN OCEAN DIPOLE (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut diidentifikasi ke dalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+), umumnya akan berdampak pada berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.



Berdasarkan data rata-rata prakiraan model internasional yang diperkirakan indeks IOD pada bulan Februari 2026 berada pada fase netral dengan nilai indeks 0.12°C dan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.

2. EL-NINO SOUTHERN OSCILLATION (ENSO)

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai dengan kenaikan suhu permukaan laut (SPL) di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur yang dapat mempengaruhi iklim secara global.

Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan.

Berdasarkan Indeks ENSO dasarian III Januari 2026, sebesar (-0.04) yang mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral dan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.



3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan angin timuran terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di wilayah Indonesia.

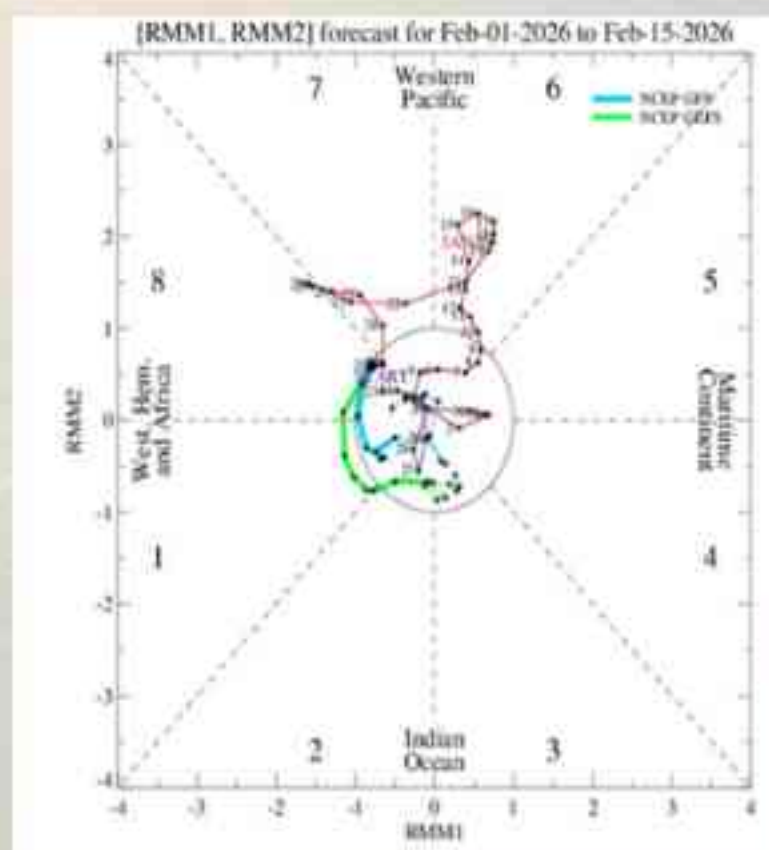


Pada Dasarian III Januari 2026, Monsun Asia aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian III Februari 2026 dengan intensitas yang sedikit lebih lemah dari normalnya. Sementara itu, Monsun Australia tidak aktif pada Dasarian III Januari 2026 dan diprediksi tetap tidak aktif hingga Dasarian III Februari 2026.

4. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

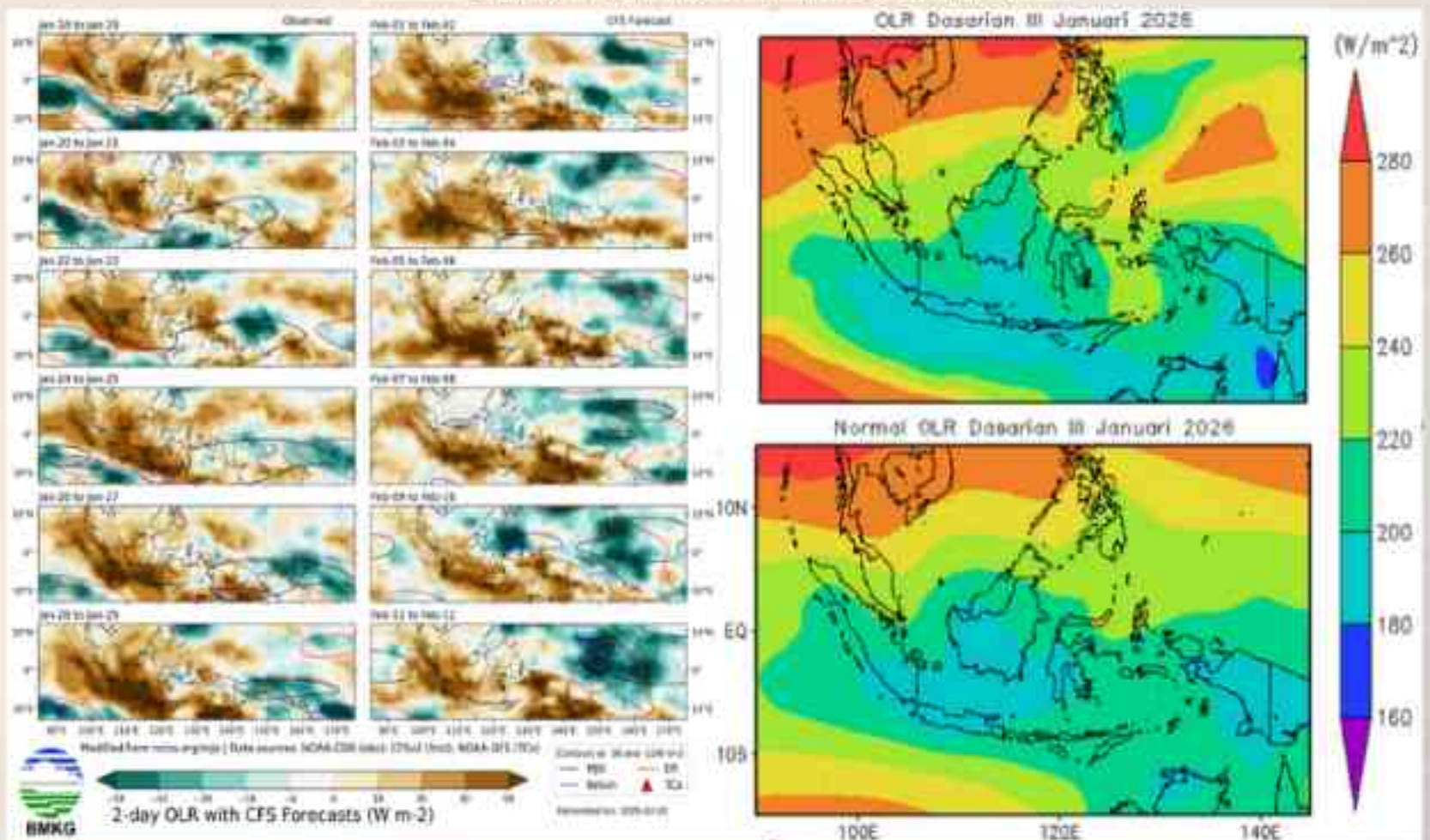
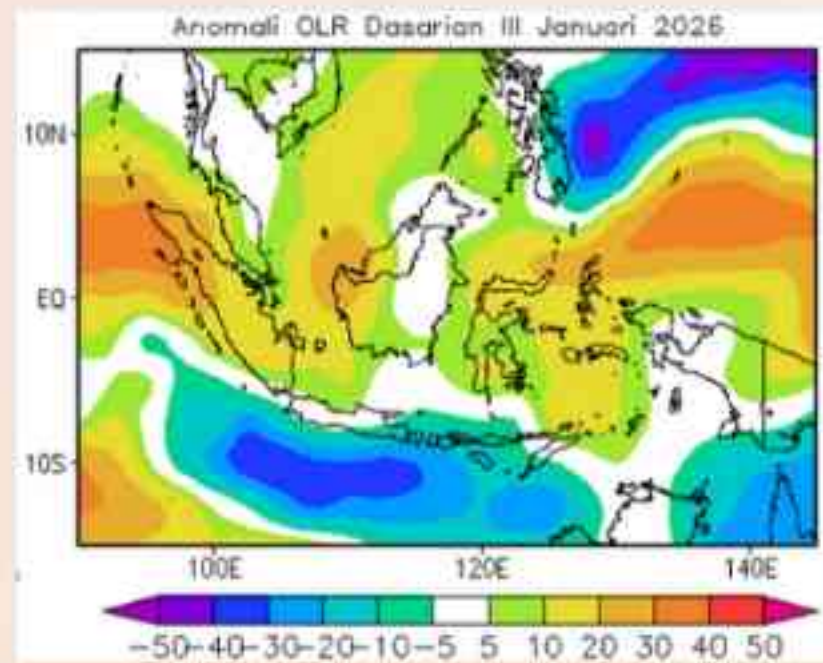
Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan. Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.

Analisis pada dasarian III Januari 2026 menunjukkan MJO tidak aktif dan diprediksi mulai aktif di fase 8 dan 1 (Hemisfer Barat dan Afrika) hingga awal dasarian II Februari 2026. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga awal dasarian II Februari 2026.



5. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Outgoing Longwave Radiation (OLR) merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit. OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.



Pada Dasarlan III Januari 2026, daerah tutupan awan ($OLR < 220$ W/m²) dominan terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, kecuali Sumatera bagian Tengah hingga utara, Sulawesi bagian utara, dan Maluku Utara. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan lebih kecil, kecuali di Jawa bagian timur, Bali, NTB, dan NTT.

STASIUN METEOROLOGI SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

ARTIKEL



SAAT HUJAN LEBAT BERTEMU PASANG LAUT: ANGAMAN BANJIR MENGINTAI



Fenomena hujan lebat yang bersamaan dengan pasang laut menjadi salah satu kombinasi paling berisiko dalam memicu banjir khususnya di wilayah pesisir dan daerah dataran rendah. Ketika curah hujan tinggi turun dalam waktu yang singkat sementara muka air laut sedang pasang, sistem drainase dan saluran air akan kehilangan kemampuan optimalnya untuk mengalirkan air. Akibatnya, genangan hingga banjir sulit dihindari. Secara meteorologis dan oseanografis, hujan dengan intensitas tinggi dalam durasi singkat dapat meningkatkan limpasan permukaan secara signifikan. Pada saat yang sama, pasang laut berpotensi menghambat aliran air sungai menuju laut, bahkan mendorong air laut masuk ke wilayah daratan melalui muara sungai. Kombinasi kedua faktor tersebut menyebabkan kapasitas sungai dan drainase menurun sehingga air mudah meluap ke permukiman dan memperluas wilayah yang terdampak.

WILAYAH YANG PALING RENTAN

Di kota-kota pesisir, banjir akibat hujan dan pasang laut sering berdampak langsung pada aktivitas masyarakat, mulai dari gangguan lalu lintas, kerusakan rumah, hingga terhentinya kegiatan ekonomi.

DAMPAK YANG DIAKIBATKAN

Dampak yang diakibatkan dari fenomena ini dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan fasilitas umum, meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan, kerugian ekonomi dan sosial, hingga potensi longsor di daerah dengan kontur tanah tertentu. Untuk mengurangi risiko, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- Memantau informasi cuaca dan peringatan dini pasang surut laut.
- Menjaga kebersihan saluran drainase dan sungai.
- Menghindari aktivitas di wilayah rawan banjir.
- Menyiapkan kebutuhan darurat dan rencana evakuasi.

APA SIH BEDANYA: PASANG MAKSIMUM DAN PASANG MINIMUM

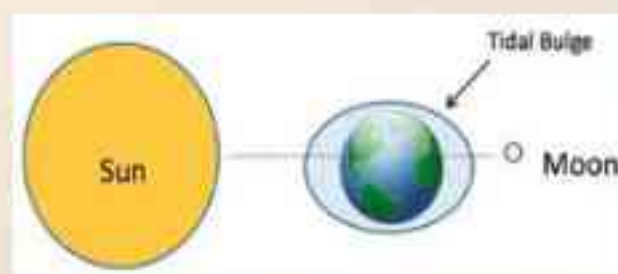
Sebelum membahas pasang maksimum dan minimum, mari kita cari tahu dulu apa itu pasang surut air laut.

Pasang surut laut merupakan suatu fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala yang diakibatkan oleh kombinasi gaya gravitasi dan gaya tarik menarik dari benda-benda astronomi terutama oleh matahari, bumi dan bulan.



Pasang Maksimum, dan Pasang Minimum sendiri merupakan istilah dalam pasang surut air laut.

1. Pasang Maksimum, disebut juga dengan Pasang Purnama atau Spring Tide, adalah pasang yang terjadi ketika matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis, juga terjadi pada saat bulan baru atau bulan purnama. Kondisi ini mengakibatkan air laut naik (pasang) sangat tinggi, saat surut air laut turun sangat rendah, dan selisih antara pasang dan surut paling besar.



2. Pasang Minimum, disebut juga Pasang Perbani atau Neap Tide, adalah pasang yang terjadi ketika posisi matahari dan bulan membentuk sudut 90 derajat, dan terjadi pada saat bulan kuartal pertama dan kuartal ketiga. Kondisi ini mengakibatkan naik turun air laut lebih kecil, dan selisih pasang dan surut paling kecil.



MENGENAL: MARINE AUTOMATIC WEATHER STATION (MAWS) BMKG

MAWS atau AWS Maritim adalah sistem pemantauan cuaca otomatis yang dirancang khusus untuk lingkungan maritim. Sistem ini secara otomatis mengukur dan mencatat data cuaca, seperti :

- 1.suhu udara;
- 2.kelembapan;
- 3.tekanan udara;
- 4.arah dan kecepatan angin;
- 5.radiasi matahari;
- 6.curah hujan;
- 7.suhu permukaan laut;
- 8.water level (pasang surut);
- 9.Salinitas
- 10.dan kualitas air laut.

MAWS digunakan untuk:

- 📊 Memantau cuaca laut secara real-time
- 🚨 Mendukung peringatan dini cuaca ekstrem
- 🚢 Menjaga keselamatan pelayaran dan nelayan
- 🌊 Mendukung data oseanografi dan iklim laut
- 📅 Menyediakan data untuk prakiraan cuaca maritim

Cara Kerja MAWS yaitu :

1. Sensor MAWS mengukur kondisi cuaca dan laut
2. Data direkam secara otomatis oleh data logger
3. Data dikirim ke server BMKG melalui sistem komunikasi
4. Data dianalisis

MAWS dipasang pada lokasi pesisir di wilayah Pelabuhan seluruh Indonesia. Saat ini, BMKG telah memiliki MAWS yang terpasang di 75 lokasi di seluruh wilayah Indonesia.



Tampilan data yang dihasilkan MAWS
sumber : BMKG



sumber : bbmkg1.bmkg.go.id



sumber : www.kompasiana.com

PRODUK MARITIM: PRAKIRAAN CUACA PELABUHAN DAN PRAKIRAAN CUACA PERAIRAN

Prakiraan cuaca pelabuhan yang dikeluarkan oleh BMKG merupakan informasi prakiraan kondisi cuaca dan laut di wilayah pelabuhan dan sekitarnya untuk periode waktu tertentu, guna mendukung keselamatan dan kelancaran kegiatan pelayaran, bongkar muat, serta operasional pelabuhan. Adapun Prakiraan cuaca perairan adalah informasi prakiraan kondisi cuaca dan oseanografi di wilayah perairan laut Indonesia untuk jangka waktu tertentu yang dikeluarkan sebagai pedoman keselamatan dan kelancaran aktivitas kelautan.

Prakiraan ini biasanya mencakup :

- Kondisi cuaca (cerah, berawan, hujan, badai)
- Arah dan kecepatan angin
- Tinggi dan arah gelombang
- Jarak pandang (visibilitas)
- Arus laut (di beberapa pelabuhan)
- Peringatan dini cuaca ekstrem bila ada



Untuk mengetahui detail prakiraan cuaca pelabuhan dan perairan, dapat dilihat pada website <https://maritim.bmkg.go.id/>

Prakiraan cuaca pelabuhan digunakan oleh:

- Nakhoda dan awak kapal
- Operator pelabuhan
- Syahbandar
- Nelayan dan pelaku jasa maritim

Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko kecelakaan laut, mengatur jadwal keberangkatan/ketibaan kapal, serta memastikan aktivitas pelabuhan berjalan aman dan efisien.

Kemudian, Prakiraan cuaca perairan BMKG digunakan oleh:

- Pelayaran dan transportasi laut
- Nelayan dan kapal perikanan
- Operator migas lepas pantai
- Pariwisata bahari
- Otoritas keselamatan laut

Tujuan utama prakiraan ini adalah meningkatkan keselamatan pelayaran, mengurangi risiko kecelakaan laut, serta mendukung perencanaan aktivitas di wilayah perairan.

PERBEDAAN: BANJIR BANDANG X BANJIR ROB



Banjir bandang adalah banjir tiba-tiba dengan debit air sangat besar yang mengalir deras di dataran rendah setelah terjadi hujan ekstrem atau faktor kondisi lain seperti jebolnya bendungan atau pelepasan air secara mendadak.

Penyebab Utama:

- Hujan lebat atau ekstrem dalam waktu singkat (sering < 6 jam) yang menyebabkan sungai tidak mampu menampung debit air sehingga meluap secara cepat.
- Faktor lingkungan seperti kondisi lahan hulu, bendungan jebol, longsor di pegunungan yang memblokir aliran sungai, dll.

Banjir rob adalah banjir pesisir yang terjadi karena **masuknya air laut ke daratan** akibat **pasang laut tinggi** (tidal flood), jauh berbeda dari banjir dari sungai/hujan.



Penyebab Utama:

- Naiknya permukaan air laut akibat pasang maksimum - dipengaruhi gaya gravitasi Bulan & Matahari (fase bulan tertentu) dan kondisi laut.
- Faktor perubahan iklim yang meningkatkan muka air laut, penurunan muka tanah (land subsidence), dan perubahan pesisir yang memperparah frekuensi rob.

ALUR PERMOHONAN DATA METEOROLOGI YANG BAIK DAN BENAR



STASIUN METEOROLOGI
SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

PROSEDUR LAYANAN DATA DAN INFORMASI

01



Permohonan Data dan Informasi Meteorologi

- Datang Langsung Ke Kantor BMKG
- Melalui email Ke : stamet.palembang@bmgk.go.id

Konfirmasi Petugas

Petugas melakukan Verifikasi Kelengkapan Berkas Permohonan dan Ketersediaan Data dan Informasi Meteorologi



02

03



Biaya Layanan Data dan Informasi Meteorologi

Penerbitan Invoice Biaya Layanan Sesuai Tarif PNBPN yang berlaku dan verifikasi bukti pembayaran

Pengolahan Data dan Informasi Meteorologi

Proses Pengolahan Data dan Informasi Meteorologi Maksimal 14 Hari Kerja



04

05



Penyerahan Dokumen

Pemohon Menerima Data dan Informasi Meteorologi serta Kwitansi Pembayaran

Pengisian Survey IKM

Pemohon Mengisi Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Melalui Link atau Barcode yang dikirim Petugas



06



085117848044



infocuacasumsel



stamet.palembang@bmgk.go.id



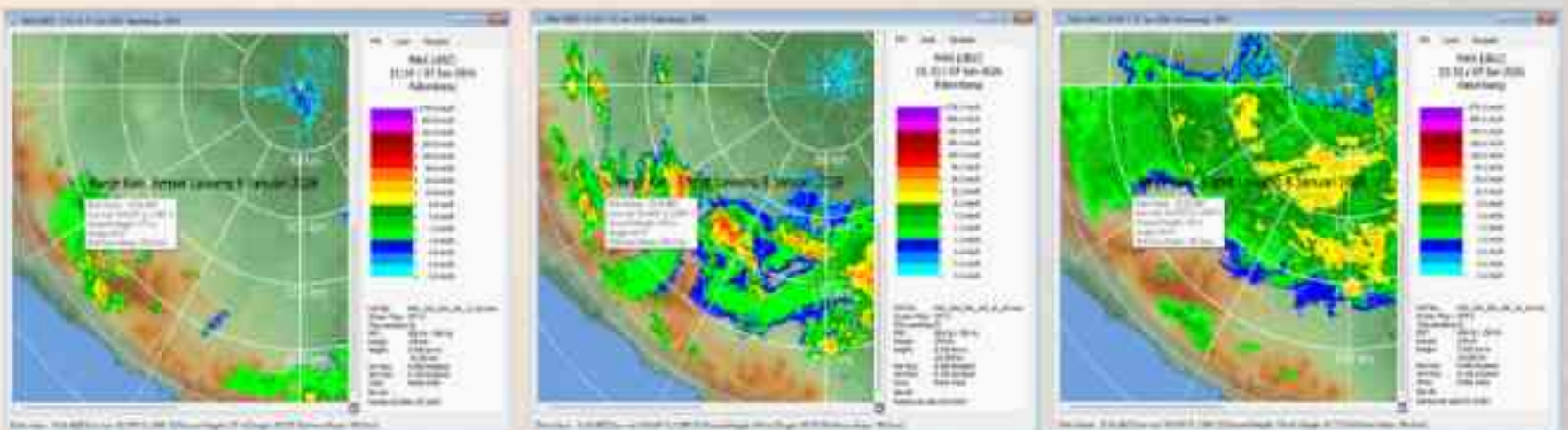
BERITA

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN EMPAT LAWANG 08 JANUARI 2026

Pada Kamis, 8 Januari 2026, banjir terjadi di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Perumahan Graha Emas Sekip dan Kelurahan Jaya Loka.



Kejadian ini berlangsung pada dini hari sekitar pukul 01.00 WIB dan berdampak pada puluhan rumah warga, dengan total sekitar 45 rumah terdampak. Banjir dipicu oleh hujan lebat yang terjadi dalam durasi cukup lama, sehingga menyebabkan Sungai Brau meluap karena tidak mampu menampung debit air hujan yang masuk secara bersamaan.

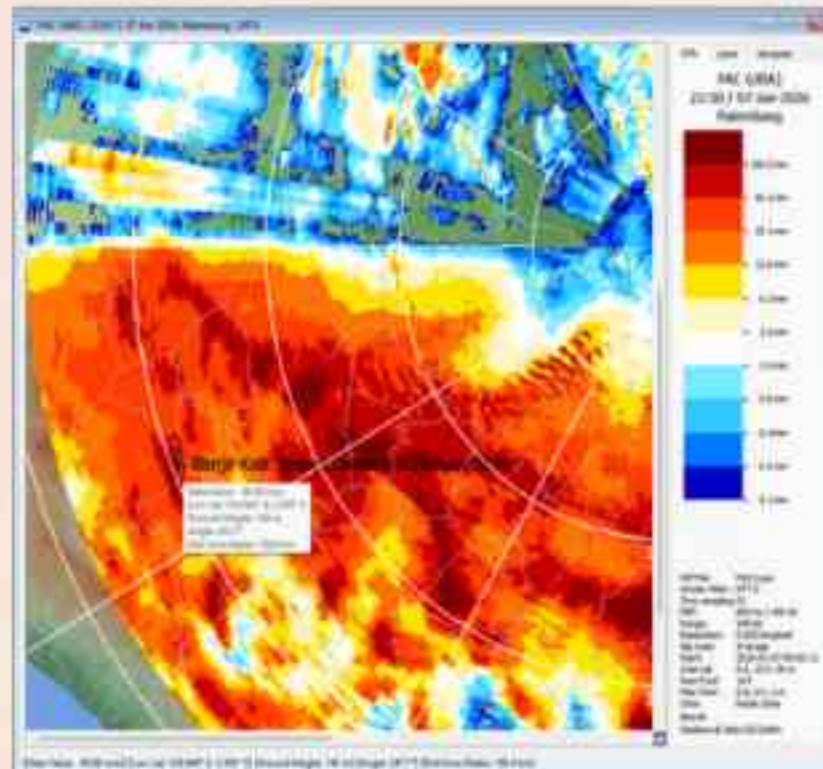


Citra Radar Cuaca Produk MAX Tanggal 7 Januari 2026 Pukul 18.20 WIB dan 22.10 WIB, serta Tanggal 8 Januari 2026 Pukul 05.30 WIB

Berdasarkan analisis BMKG, pada periode tersebut wilayah Sumatera Selatan, termasuk Kabupaten Empat Lawang, berada dalam kondisi atmosfer yang cukup labil dan mendukung terjadinya hujan dengan intensitas tinggi. Terpantau adanya pola angin yang menyebabkan penumpukan massa udara, sehingga awan hujan mudah terbentuk dan berkembang.

Selain itu, kelembapan udara yang tinggi menandakan kandungan uap air di atmosfer cukup banyak. Kondisi ini membuat hujan yang turun menjadi lebih intens dan berlangsung lebih lama, terutama pada malam hingga dini hari.

Pemantauan satelit dan radar cuaca menunjukkan bahwa awan hujan mulai berkembang sejak sore hari tanggal 7 Januari 2026 dan mencapai puncaknya pada dini hari 8 Januari 2026. Hujan dengan intensitas lebat hingga sangat lebat terjadi secara merata dan berkelanjutan hingga pagi hari, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir di wilayah dataran rendah dan sekitar aliran sungai.



Citra Radar Cuaca Produk PAC Tanggal 8 Januari 2026
Pukul 06.50 WIB

Data akumulasi curah hujan harian juga menunjukkan bahwa wilayah kejadian mengalami curah hujan dalam kategori lebat, yang menjadi faktor utama terjadinya luapan sungai.

Sebelum kejadian banjir, BMKG telah menyampaikan peringatan dini cuaca kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, yang menginformasikan potensi hujan sedang hingga lebat disertai kilat dan angin kencang, termasuk untuk wilayah Kabupaten Empat Lawang.

BMKG mengimbau masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi, khususnya banjir, terutama saat hujan lebat terjadi dalam durasi lama. Masyarakat yang bermukim di sekitar aliran sungai dan daerah rawan genangan diharapkan lebih meningkatkan kewaspadaan dan mengikuti informasi cuaca resmi dari BMKG.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TIMUR TANGGAL 08 JANUARI 2026

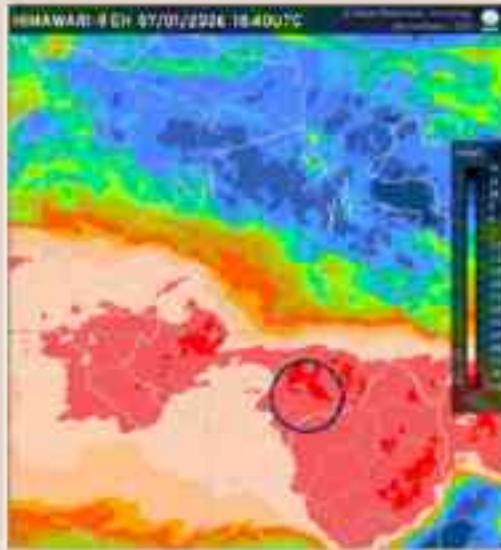
Hujan dengan intensitas lebat hingga sangat lebat mengguyur Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur pada tanggal 7 hingga 8 Januari 2026. Hujan lebat tersebut menyebabkan Sungai Muara Balak meluap dan menyebabkan banjir di sejumlah desa yaitu Desa Nusa Jaya, Desa Nusa Tenggara, Desa Karang jadi, Desa Nusa Bakti, Desa Ringin sari, Desa Dadirejo, Desa Sukanegara dan Desa Nusa Maju. Hingga berita ini dimuat belum terdata dampak kerusakan atau kerugian akibat banjir tersebut.



Dokumentasi | BPBD Sumatera Selatan

Pada tanggal 07 Januari 2026 Pukul 15.05 WIB, BMKG SMB II Palembang telah mengeluarkan peringatan dini cuaca yang pertama dan berlanjut hingga tanggal 08 Januari 2026 Pukul 07.00 WIB. Berdasarkan analisis yang dilakukan prakirawan BMKG SMB II Palembang, kejadian banjir di wilayah Kecamatan Belitang III tanggal 08 Januari 2026 disebabkan oleh adanya dinamika atmosfer yang labil yaitu terpantau aktifnya Madden-Julian Oscillation di wilayah Sumatera Selatan. Hal ini berpengaruh terhadap ketidakstabilan atmosfer serta adanya daerah belokan angin di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara. Selain itu terpantau Indeks labilitas udara menunjukkan probabilitas konvektif yang sedang serta nilai kelembapan udara di wilayah tersebut cukup basah mencapai 70 - 90%, yang mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TIMUR TANGGAL 08 JANUARI 2026



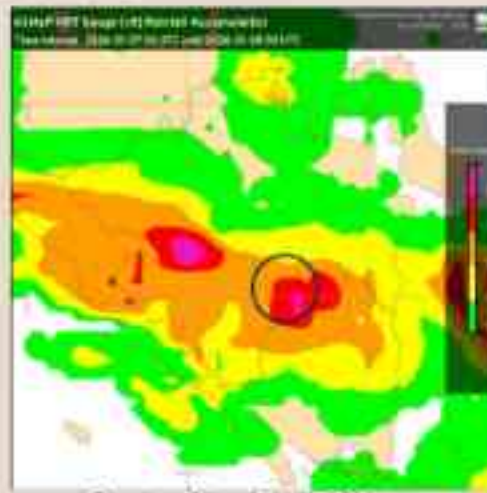
Gambar Citra Satelit

tanggal 8 Januari 2026 pukul 01:40 WIB



Gambar Radar Produk Max

tanggal 8 Januari 2026 pukul 01:10 WIB



Gambar Citra Satelit GsMap

tanggal 8 Januari 2026 pukul 07:00 WIB

Berdasarkan analisis citra radar dan satelit, pertumbuhan awan konvektif di wilayah Kabupaten OKU Timur yang signifikan menyebabkan hujan lebat hingga sangat lebat berlangsung lama mulai tanggal 07 Januari 2026 pukul 19.10 WIB hingga 08 Januari 2026 pukul 13.00 WIB dengan suhu puncak awan mencapai -100°C dan reflektifitas maksimum mencapai 52.00 dBZ. Selain itu, citra satelit GsMAP pada tanggal 08 Januari 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas sangat lebat.

Kesiapsiagaan adalah kunci keselamatan, mari bersama-sama meningkatkan kewaspadaan dengan peduli terhadap peringatan dini cuaca yang telah diberikan dan selalu memantau informasi cuaca melalui platform resmi BMKG.

Penutupan Apel Posko NATARU 2025/2026 di Bandara SMB II Palembang dan Pelabuhan Tanjung Api-Api Tanggal 05 Januari 2026

Palembang, 05 Januari 2026, Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Bapak Siwanto M.Si menghadiri Penutupan Posko Angkutan Udara dan Laut Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 untuk wilayah Sumatera Selatan. Posko Nataru 2025/2026 diselenggarakan mulai tanggal 18 Desember 2025 – 5 Januari 2026 sebagai pusat pengendalian dan pemantauan transportasi nasional, Posko ini hadir untuk mendukung perjalanan Nataru yang aman, tertib, dan lancar.

Penutupan Posko Terpadu Transportasi Angkutan Udara Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 bertempat di Halaman Gedung Administrasi Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada pukul 08.00 WIB dipimpin oleh General Manager (GM) Bandara Internasional SMB 2 Palembang, Bapak Ahmad Syauqi Shahab. Dalam sambutannya, pelaksanaan Posko Terpadu Transportasi Angkutan Udara Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 dapat berjalan dengan aman, tertib, dan terkendali yang merupakan hasil koordinasi kesiapsiagaan seluruh pihak. Sinergi yang telah terbangun selama posko diharapkan dapat terus dipertahankan sebagai fondasi utama dalam memberikan pelayanan transportasi udara yang selamat, aman, dan nyaman bagi pengguna jasa bandara.

Pelaksanaan Posko Terpadu Nataru tetap akan dievaluasi bersama untuk peningkatan ketepatan waktu penerbangan, pengelolaan kepadatan penumpang pada jam sibuk, serta optimalisasi komunikasi operasional. Kedepannya, agar standar keselamatan penerbangan dan keamanan bandara terus dijaga dan ditingkatkan. Selain termasuk penguatan pengawasan sisi udara dan sisi darat, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, serta kewaspadaan terhadap potensi gangguan keamanan.



Penutupan Apel Posko NATARU 2025/2026 di Bandara SMB II Palembang dan Pelabuhan Tanjung Api-Api Tanggal 05 Januari 2026

Sedangkan Penutupan Posko Angkutan Laut Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 bertempat di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-Api Kabupaten Banyuasin pada pukul 15.00 WIB dipimpin oleh Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Palembang, Bapak Idham Faca ST., MM., M.Tr.Opsla bertindak sebagai Inspektur Apel.

Dalam sambutannya, pelaksanaan posko ini menjadi wujud kehadiran negara dalam memastikan keselamatan, keamanan, dan kelancaran angkutan laut bagi masyarakat, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kondisi cuaca ekstrem. Keberhasilan penyelenggaraan Posko Angkutan Laut Nataru 2025/2026 tidak terlepas dari sinergi, koordinasi, dan kerja nyata seluruh Unit Pelaksana Teknis di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, para stakeholder sektor transportasi laut, perusahaan pelayaran, nakhoda kapal, serta dedikasi para petugas yang melaksanakan tugas jaga di pelabuhan. Evaluasi dan pembenahan terus dilakukan sebagai langkah persiapan menghadapi angkutan laut ke depan, khususnya menjelang Angkutan Lebaran Tahun 2026, dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana, kesiapan SDM, serta penguatan koordinasi lintas sektor.

Keselamatan penerbangan dan pelayaran adalah tanggung jawab bersama, dan kolaborasi menjadi kunci utama dalam mewujudkan pelayanan transportasi udara dan laut yang aman, andal serta berkelanjutan.





Dialog Kepala BMKG SMB II dengan RRI: “Air Sungai Musi Naik, Pemerintah Siaga Banjir”

Palembang — Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Siswanto, ST, M.Si menjadi narasumber dalam kegiatan dialog interaktif bersama Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang dengan tema “Air Sungai Musi Naik, Pemerintah Siaga Banjir”, yang disiarkan pada Selasa, 14 Januari 2026. Dialog ini membahas perkembangan kondisi cuaca dan hidrometeorologi di wilayah Sumatera Selatan, khususnya dampaknya terhadap kenaikan tinggi muka air Sungai Musi dan potensi terjadinya banjir di sejumlah wilayah rawan.

Dalam dialog tersebut, Siswanto, ST, M.Si menjelaskan bahwa peningkatan debit air Sungai Musi dipengaruhi oleh curah hujan yang terjadi secara merata di wilayah hulu hingga hilir sungai yang bersamaan dengan fenomena pasang maksimum. “Berdasarkan hasil pemantauan BMKG, curah hujan dengan intensitas sedang hingga lebat masih berpotensi terjadi di beberapa wilayah Sumatera Selatan. Kondisi ini dapat menyebabkan kenaikan muka air sungai musui dan meningkatkan risiko banjir dan genangan di sekitar alirang sungai musui,” jelasnya. Masyarakat diminta agar tetap waspada dan tidak lengah terhadap perubahan cuaca yang dapat terjadi secara cepat. “Kami mengimbau masyarakat, khususnya yang tinggal di bantaran sungai dan daerah rendah, untuk terus memantau informasi cuaca resmi dari BMKG serta segera melakukan langkah antisipasi apabila terjadi peningkatan debit air,” tambahnya.

Lebih lanjut disampaikan bahwa kesiapsiagaan pemerintah daerah dan koordinasi lintas sektor menjadi kunci dalam menghadapi potensi bencana hidrometeorologi. “Peringatan dini akan terus kami sampaikan. Namun, upaya mitigasi akan lebih efektif jika didukung oleh kesiapan pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat,” ujar Siswanto, ST, M.Si. Melalui dialog interaktif bersama RRI Palembang ini, BMKG berharap informasi cuaca dan peringatan dini dapat tersampaikan secara luas dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan serta mengurangi risiko dampak bencana.



BMKG

Cepat, Tepat, Akurat dan Mudah di Pahami